

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pendidikan Dasar

Sri Enggar Kencana Dewi^{1*}, Devi Rahmawati², Yuli Anggraini³, Zulfa Laili⁴, Bella Rosmana Sari⁵,
Ahmad Sulkahan⁶, M. Fathur Rohman⁷, Ivan Nuroviq⁸
1234567 Universitas Nurul Huda Sukaraja
dr0599721@gmail.com

Abstrak

Kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan yang namanya sosial, baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun instansi pendidikan. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena kehidupannya selalu berkaitan dengan masyarakat lainya. Sifat sosial tersebut merupakan implikasi dari hubungan interaksi dengan lingkungan yang berlatar belakang beragam. Ilmu sosial pun merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat. Manusia harus melakukan interaksi sosial kehidupan. Hubungan antar masyarakat ini mencakup antar anggota keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, dan orang asing sekalipun. Secara sederhana sosial adalah suatu istilah yang memiliki makna yang sangat luas, interaksi sosial adalah dasar dari sifat dasar manusia. Dengan berinteraksi satu sama lain, orang merancang suatu aturan institusi, yang sistem dimana mereka berusaha untuk hidup. Dalam berinteraksi juga di perlukan sikap, sikap merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku seseorang terhadap reaksi atas suatu hal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa kelas V SD N 1 Lubuk Harjo. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pengamatan alami. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya, dengan metode observasi, dokumentasi serta wawancara.

Kata kunci: Strategi Guru, Sikap Sosial, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dengan yang namanya sosial. Sosial baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun instansi pendidikan. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena kehidupannya selalu berkaitan dengan masyarakat lainya. Sifat sosial tersebut merupakan implikasi dari hubungan interaksi dengan lingkungan dengan beragam latar belakang. Ilmu sosial pun merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat. Manusia harus melakukan interaksi dalam sosial kehidupan. Hubungan antar masyarakat ini mencakup antar anggota keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, dan orang asing sekalipun. Secara sederhana sosial adalah suatu istilah yang memiliki makna yang sangat luas. Interaksi sosial adalah dasar dari sifat dasar manusia. Dengan berinteraksi satu sama lain, orang merancang aturan institusi, dan sistem dimana mereka berusaha untuk hidup (Ismayanti, 2015).

Kata sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu "*socius*" yang berarti segala sesuatu yang lahir, dan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Istilah lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (sukamenolong, menderma, dan sebagainya). Sedangkan interaksi sosial adalah subjek yang dipelajari dalam ilmu sosial. Secara umum interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk berinteraksi sosial, fisik, dan verbal untuk pertukaran perasaan dan ide. (*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Turut*

Menentukan Tercapainya Tujuan Belajar, n.d.)

Dalam berinteraksi juga diperlukan adanya sikap, sikap merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku seseorang terhadap reaksi atas sesuatu hal. Sikap juga mencerminkan atas perilaku seseorang. Sikap atau “*attitude*” yaitu sikap mental individu dalam bereaksi dan bertindak terhadap objek. Sikap juga bisa membuat seseorang menjadi tidak suka dan benci terhadap sesuatu hal. Disebutkan bahwa sikap dikaitkan dengan perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan seseorang. sikap juga bisa didefinisikan sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasi, emosional, perceptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu. Sikap dapat menyangkut terhadap banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, dan lain-lain. Khususnya bagi peserta didik sikap merupakan suatu hal yang penting, yang dapat berpengaruh terhadap psikis dan intelektual anak. Dalam hal ini penelitian ini bertemakan “strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial kelas V SD N 1 Lubuk Harjo”, diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat menambah rasa sikap sosial khususnya untuk peserta didik. (Arifiyanti, Khikmatika, Untari, 2018)

Perunya penanaman sikap pada siswa juga didasari dengan adanya peraturan presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) pasal 3 perpres no 87 tahun 2017 menyebutkan adanya beberapa cakupan antara lain, ppk dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, kerakeraas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cintadamai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. (Sally, 2019)

Sikap siswa terwujud melalui pendidikan, tidak hanya memerlukan peran dari lingkungan keluarga saja, akan tetapi juga dari lingkungan lembaga pendidikan seperti sekolah. Seperti halnya dalam sistem pendidikan nasional bahwasanya pendidikan diindonesia terbagike dalam tiga jalur utama, yaitu formal (sekolah), dan non formal (diluarsekolah), sertainformasi (keluarga atau lingkungan. UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usia dini. Dijelaskan bahwa guru dengan segala kemampuannya mempersiapkan pembelajaran bagi siswanya (Sally, 2019).

Sikap siswa ditunjukkan oleh perbuatan, bukan ditunjukkan dengan pemahman dan ingatan. Sikap berkaitan dengan perbuatan atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sudah seharusnya guru memberikan pemahaman kepada siswa terlait sikap positif maupun negatif agar siswa senantiasa terarah dalam berperilaku. Karena pembelajaran sikap merupakan bagian dari karakter. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki (Sally, 2019).

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Keterampilan seorang guru sangat diperlukan untuk pembelajaran maupun mengatur keadaan kelas dengan tujuan dan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pengamatan alami yakni dengan observasi secara menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Hasil dari penelitian ini berupa teks deskripsi yang didalamnya menjelaskan bagaimana acara guru atau strategi guru dalam mengembangkan sikap siswa dalam suatu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Lubuk Harjo di kelas V. penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode naturalistic inkuiri, memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola.(Arfani, 2016)

Creswes (Arfani, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial atau manusia berdasarkan metodologi penelitian, dimana peneliti membuat gambaran yang bersifat holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Penelitian kualitatif merupakan proses dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Akar dari penelitian kualitatif adalah alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induktif ,mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Desain penelitian kualitatif ini bersifat alamiah dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, kondisi/ situasi objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, komunitas, interaksi yang terjadi secara alamiah, hal ini dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam kejadian alami yang wajar.(Arfani, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sudah dijelaskan bahwasanya sikap sosial adalah sikap yang muncul pada diri seseorang yang ditunjukkan atas reaksi terhadap sesuatu hal. Sikap juga mencerminkan atas perilaku seseorang. Sikap juga akan memberikan warna atau corak dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya penanaman sikap pada peserta didik pada pendidikan dasar didasari pada peraturan presiden no 87 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, perlunya penanaman sikap juga sangat berpengaruh untuk masa depan peserta didik itu sendiri nantinya. Dengan mempunyai sikap atau karakter yang baik akan membuat seseorang menjadi orang yang baik etitunya. Pendidikan adalah usaha membangun karakter manusia yang diselenggarakan dengan rancangan, metode dan strategi menyesuaikan di lingkungan. Karakter dapat di kembangkan mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, karakter sudah ada sejak manusia lahir dan dapat dikembangkan dengan salah satunya pendidikan karakter.(Khusna, 2016) Sikap siswa terwujud melalui pendidikan, tidak hanya memerlukan

peran dari lingkungan keluarga saja, akan tetapi dari lingkungan pendidikan seperti sekolah. Sikap siswa ditunjukkan dari perbuatan bukan pemahaman. Sikap berkaitan dengan perilaku atau perbuatan manusia dalam sehari-hari. Oleh karena itu bagaimana seorang guru menumbuhkan sikap pada pesertadidik di lingkungan pendidikan melalui proses pembelajaran.

Peran guru dalam satuan pendidikan sangatlah penting tidak hanya sebagai penyalur ilmu akan tetapi juga sebagai motivator serta sebagai orang tua kedua bagi siswa. Disini guru juga berperan dalam bagaimana menumbuhkan sikap karakter yang baik untuk siswa bukan hanya bertugas untuk membuat peserta didik menjadi bisa yang semula tidak bisa, menjadi pandai yang semula tidak pandai, untuk menunjang masa depan mereka nantinya. Guru sebagai pendidik bukan hanya berperan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Namun, guru bertanggungjawab untuk meningkatkan kecerdasan religious dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap dan karakter yang ada (Salsabilah et al., 2021).

(Adi et al., 2018) Guru dalam pendidikan karakter dituntut untuk mengembangkan karakter kepada peserta didik yang dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang di gunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik. Untuk mendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter pada pesertadidik, guru sebaiknya mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para siswanya. Ada beberapa hal edherhana dapat di lakukan para guru dalam membangun karakter siswa, yaitu:

1. Menjadi contoh bagi siswa

Guru di pandang sebagai orang tua yang lebih dewasa oleh para siswanya. Hal itua rtinya, siswa menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjag asikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik.

2. Menjadi apresiator

Sebagai guru hendaknya tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha siswanya. Sebagai pengajar, menilai siswa dari sebagi akademis memang penting, namun juga perlu di ingat bahwa menghargai kebaikan yang di lakukan siswa juga sangat perlu.

3. Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran

Kalau sekedar materi pelajaran, mungkin semua bisa saja tahu Karena tertulis dalam buku pelajaran. Tetapi bagaimana dengan nilai moral, untuk itu ada baiknya dalam setiap pelajaran, guru juga menanamkan nilai moral yang bisa di jadikan bahan pelajaran hidup.

4. Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan

Guru juga manusia, sehingga tidak luput dari suatu kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan hal itu atau tanpa sengaja. Misalnya, suatu ketika guru datang terlambat, salah dalam mengoreksi jawaban siswa.

5. Mengajarkan sopan santun.

Hal yang sering luput di ajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini merupakan

hal penting yang layak di ajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan salah.

6. Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin.

Saat ini, mempunyai karakter memimpin merupakan hal yang krusial untuk di miliki. Menyadari halini, adab baiknya guru juga bisa membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan.

7. Berbagi pengalaman inspiratif.

Tidak ada salahnya, sesekali menceritakan pengalaman personal yang di miliki guru untuk di bagikan kepada para siswa. Tidak harus cerita yang hebat untuk menginspirasi, sekecil apapun pengalaman yang di ceritakan tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk para siswa (Adi et al., 2018).

prose dimana guru ingin menumbuhkan sikap atau karakter siswa yang baik dalam pembelajaran tidak hanya diperlukan persiapan dari guru saja tetapi juga dari aspek – aspek lainnya juga seperti metode yang digunakan guru itu sendiri, strategi guru dalam mengajar, dan karakteristik dari guru itu sendiri. pemilihan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menentukan nantinya bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung dan juga akan mempengaruhi bagaimana menumbuhkan karakter siswa dalam proses pembelajaran (Guru & Manajemen, n.d.).

Pembahasan

Dalam suatu pembelajaran banyak menggunakan media maupun metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran, yang telah disiapkan oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung baik sesuai dengan yang telah direncanakan itu tergantung dari bagaimana seorang guru dalam mengajar dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar pun sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa, sikap sosial siswa, maka dari itu bagaiman seorang guru menumbuhkan sikap sosial yang baik dalam suatu pembelajaran, khususnya menumbuhkan sikap sosial pada siswa pendidikan dasar yang dimaa di pendidikan dasar memang awal mula membentuk karakter anak. maka dari itu sangat penting bagi guru bagaimana menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik hususnya pada jenjang pendidikan dasar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh pengalaman. Hakikatnya aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajari berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar selalu menjadi sorotan utama, khususnya bagi para ahli pendidikan (Dewi et al., 2021).

Setiap perilaku belajar di tandai oleh cirri-ciri perubahan yang spesifik antara lain:

- a. Belajarmenyebabkanperubahan yang disadari dan disengaja (intensional).
- b. Perubahan yang berkesinambungan (continue)
- c. Belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual atau menghasilkan perubahan yang fungsional.
- d. Belajar merupakan kegiatan yang akan mencapai suatu perubahan yang bersifat positif.
- e. Belajar menghasilkan perubahan yang aktif.

- f. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh.
- g. Belajar menghasilkan perubahan yang permanen.
- h. Belajar menghasilkan perubahan yang terarah.
- i. Belajar adalah proses interaksi dan belajar yang berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks. (Dewi et al., 2021)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. (Dewi et al., 2021)

PENUTUP

Dalam menumbuhkan sikap sosial terhadap anak-anak itu dimulai dari sejak sedini mungkin. Dalam lingkup pendidikan khususnya di SD peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap atau karakter terhadap peserta didik ialah guru, bagaimana menumbuhkan sikap atau karakter yang baik. Dalam penelitian kali ini hal yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap sosial di sekolah ialah guru.

Guru bisa menumbuhkan sikap sosial melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Menanamkan moral yang dilakukan di sekolah sangat berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Proses dimana guru ingin menumbuhkan sikap atau karakter siswa yang baik dalam pembelajaran tidak hanya diperlukan persiapan dari guru saja tetapi juga dari aspek-aspek lainnya juga seperti metode yang digunakan guru itu sendiri, strategi guru dalam mengajar, dan karakteristik dari guru itu sendiri. Pemilihan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menentukan nantinya bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung dan juga akan mempengaruhi bagaimana menumbuhkan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat dipahami bahwa apabila guru ingin menumbuhkan sikap atau karakter siswa yang baik perlu dilakukan persiapan dari guru itu sendiri juga dari aspek-aspek lainnya seperti metode yang digunakan guru itu sendiri, strategi guru dalam mengajar, serta karakteristik dari guru itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. S., Kusumawardani, I. N., & Fransisca, J. V. (2018). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Digambarkan Dalam Film Beyond The Blackboard Karya Jeff Bleckner. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 116.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Arifiyanti, Khikmatika, Mei Fita Asri Untari, M. Y. S. W. (2018). *Analisis Motif Batik Rifa'iyah Sebagai Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Membatik Di SDN Wonobodro 01 Batang*. 4(1), 1–9.

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Guru, F., & Manajemen, D. (n.d.). *YATALATTOF* :
Ismayanti, C. (2015). *Pengembangan Decision Making Skill Materi Isu-Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah*. 1–13.
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Nur Aulia Sally, S. (2019). *Skripsi: STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD ISLAM SYAHIDIN*. 45.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Strategi Guru Dalam Pembelajaran Turut Menentukan Tercapainya Tujuan Belajar*. (n.d.).